



Contents lists available at [Kreatif](http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif)

Educatif : Journal of Education Research

Journal homepage: <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>



Peningkatan Aktifitas dan Hasil Belajar Kimia Materi Kimia Unsur Dengan Pembelajaran Jigsaw Kelas XII IA-1 SMAN 1 Jogorogo Tahun Pelajaran 2021/2022

Ari Pramono

SMA Negeri 1 Jogorogo, Ngawi

pramonoari48@yahoo.com

INFO ARTIKEL

Kata Kunci :

peningkatan aktifitas,
hasil belajar,
kooperatif Jigsaw

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan meningkatkan aktivitas siswa dalam pelajaran kimia unsur melalui pembelajaran kooperatif Jigsaw kelas XII IA-1 SMAN 1 Jogorogo tahun pelajaran 2021/2022 dan meningkatkan hasil belajar siswa, materi kimia unsur melalui pembelajaran kooperatif Jigsaw kelas XII IA-1 SMAN 1 Jogorogo tahun pelajaran 2021/2022. Objek penelitian adalah pembelajaran Kimia dengan Standar Kompetensi "Memahami karakteristik unsur-unsur penting, kegunaan dan bahaya serta terdapatnya di alam". Sedang subyek penelitian adalah siswa kelas XII IA-1 SMAN 1 Jogorogo semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan: pedoman observasi, catatan kejadian, dan lembar tes. Dari pelaksanaan penelitian, dan pembahasan, disimpulkan bahwa pembelajaran Kimia dengan metode kooperatif Jigsaw dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas XII IA-1 di SMAN 1 Jogorogo tahun pelajaran 2021/2022 . Pembelajaran Kimia dengan metode kooperatif Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII IA-1 di SMAN 1 Jogorogo tahun pelajaran 2021/2022.

Pendahuluan

Pembelajaran kimia yang selama ini diterapkan di SMAN 1 Jogorogo belum bisa mengoptimalkan capaian hasil belajar dan kurang diminati peserta didik karena beberapa faktor adalah guru lebih dominan dalam kegiatan pembelajaran, kurangnya aktifitas peserta didik yang disajikan, banyak konsep dasar yang bersifat teoritis/hafalan dan membosankan peserta didik. Nilai kimia masih rendah, rerata nilai pengetahuan jauh dibawah 75 (di bawah KKM) Interaksi dan kerjasama sesama peserta didik dalam belajar masih rendah.

Model pembelajaran Jigsaw diperkirakan akan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah secara kognitif dan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyampaikan pendapat secara logis serta peserta didik dapat belajar untuk mendengar dan menghargai pendapat orang lain melalui kerjasama kelompok yang baik sehingga terbangun kemampuan kecakapan komunikasi.

Landasan Teori

Aktivitas Belajar

Peserta didik dikatakan telah belajar dengan aktif, apabila didalam proses pembelajaran telah melakukan sebagian besar pekerjaannya, berfikir menyelesaikan masalahnya, mampu dan berani mengemukakan pendapat dan mengajukan pertanyaan, membuat kesimpulan, menerapkan apa yang dipelajari, mendiskusikan dengan mengajarkan kepada orang lain. (Silberman, 2004).

Hasil Belajar

Keberhasilan kegiatan belajar dapat dilihat dari hasil belajar setelah mengikuti usaha belajar, hasil belajar merupakan dasar yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik menguasai suatu materi pelajaran. Menurut Nawawi yang dikutip Ruspiwanti (2003:10) Hasil belajar adalah "tingkat keberhasilan seseorang dalam mengikuti pelajaran, yang telah dinyatakan dalam bentuk angka yang diperoleh dari proses evaluasi.

Pembelajaran Kooperatif

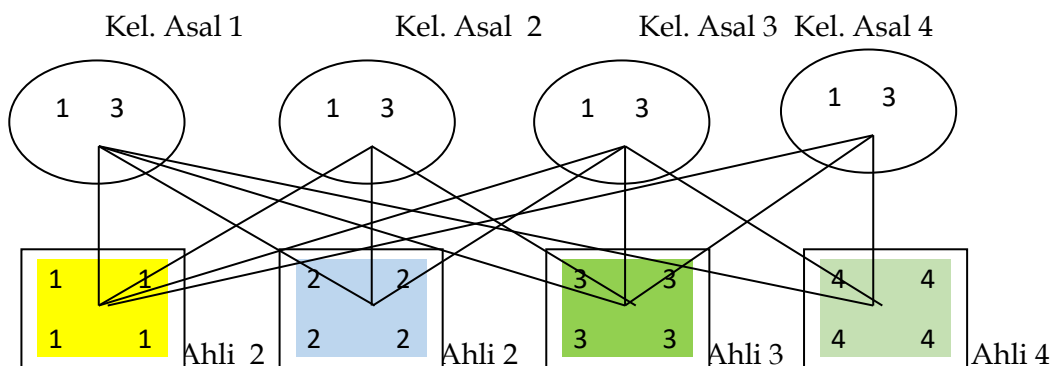
Pada pembelajaran kooperatif diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan baik di dalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar yang baik, peserta didik diberi lembar kegiatan yang berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan. Selama kerja kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan (Slavin, 1995).

Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya (Arends, 1997).

Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif, dengan peserta didik belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6, yang dibagi menjadi kelompok asal dan kelompok ahli.

Hubungan antara kelompok asal dan kelompok ahli digambarkan sebagai berikut (Arends, 2001).



Gambar 1 :
Ilustrasi Kelompok Jigsaw

Untuk pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, disusun langkah langkah pokok sebagai berikut; (1) pembagian tugas, (2) pemberian lembar ahli, (3) mengadakan diskusi, (4) mengadakan kuis. (5) penghargaan kelompok

Metode Penelitian

Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Jogorogo pada kelas XII dengan jumlah siswa kelas XII IPA 128 orang.

Objek dan Subyek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pembelajaran Kimia dengan Standar Kompetensi “Memahami karakteristik Unsur-unsur penting, kegunaan dan bahayanya serta terdapatnya di alam”. Sedangkan subyek penelitian adalah peserta didik kelas XII IPA-1 SMA Negeri 1 Jogorogo sejumlah 32 orang, semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan kurang lebih selama 3 bulan, yaitu dari bulan September sampai dengan bulan Nopember 2021 semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 .

Prosedur/Langkah-Langkah Penelitian

Kegiatan yang dilaksanakan berupa siklus yang dimulai dari aspek perencanaan, melakukan tindakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat, melakukan pengamatan bersama dengan pelaksanaan tindakan dan melakukan refleksi untuk memproses data yang didapat pada saat dilakukan pengamatan (observasi).

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan dalam tiga siklus. Tiap siklus menggunakan metode Kooperatif Jigsaw pada pelajaran kimia di kelas XII IPA-1 SMAN 1 Jogorogo tahun pelajaran 2021/2022 .

Setiap siklus terdiri dari kegiatan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan dan refleksi terhadap tindakan, untuk memperjelas pengertian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

Siklus I	Perencanaan tindakan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menetapkan materi bahan ajar dalam pembelajaran ▪ Menyusun skenario pembelajaran ▪ Menentukan metode pembelajaran ▪ Menyiapkan instrument penelitian ▪ Menyusun LKK (lembaran kerja kelompok)
	Pelaksanaan Tindakan	<p>Melaksanakan tindakan pembelajaran, sebagai berikut:</p> <p>A. Kegiatan Pra PBM</p> <p>Guru menyiapkan bahan ajar sesuai KD</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru melakukan presensi peserta didik ▪ Guru menyiapkan LKK (Lembar Kerja Kelompok) <p>B. Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan tentang SK dan KD yang akan dibahas, ▪ Guru menanyakan mengenai tugas yang diberikan tentang kelompok unsur. ▪ Guru membagi kelompok asal yang terdiri 4-6 orang dengan kemampuan yang berbeda menjadi 6 kelompok. <p>C. Kegiatan Inti.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik diminta mencabut lot untuk menentukan materi mana yang harus dikuasai (terdiri 6 sub materi) ▪ Peserta didik yang mempunyai nomor yang sama (materi yang sama) berkumpul berdiskusi untuk menguasai materi yang ditugaskan kepada mereka, dan menyusun strategi untuk menyampaikan kepada temannya kelompok ini disebut kelompok ahli ▪ Peserta didik ahli tiap topik kembali kedalam kelompok

		<p>asal dan menerangkan kepada peserta didik pada kelompok asalnya dengan cara yang bergantian (Kelompok asal ini yang disebut kelompok JIGSAW)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik memperoleh kuis atau pertanyaan individu yang mencakup semua topic yang telah dibahasnya. <p>D. Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Penghitungan skor kelompok ▪ Guru memberikan reward pada kelompok yang berhasil dengan nilai yang baik dan memotivasi kelompok yang nilai masih dibawah ketuntasan minimal (KKM).
	Tindakan pengamatan	Selama kegiatan dilakukan, kolaborator mengamati kegiatan yang dilakukan peserta didik dengan guru/peneliti baik yang positif maupun yang negatif. Catatan kolaborator dari hasil pengamatan akan didiskusikan agar solusi yang tepat dan ditemui sebagai perbaikan untuk siklus berikutnya.
	Refleksi	Menganalisa hasil pengamatan untuk memperoleh gambaran atau hasil yang dicapai dari tindakan yang dilakukan, yang dijadikan dasar untuk menyusun rencana tindakan pada siklus berikutnya sampai mencapai target yg ditentukan.
Siklus II	Perencanaan Tindakan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menganalisa kekurangan dalam siklus I ▪ Menetapkan materi bahan ajar dalam pembelajaran ▪ Menyusun skenario pembelajaran ▪ Menentukan metode pembelajaran ▪ Menyiapkan instrument penelitian ▪ Menyusun LKK (Lembaran Kerja Kelompok)
	Pelaksanaan Tindakan	<p>Melaksanakan tindakan pembelajaran dengan memperhatikan kekurangan yang ada pada siklus I</p> <p>A. Kegiatan Pra PBM</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menyiapkan bahan ajar sesuai Kompetensi dasar yang akan dibahas. ▪ Guru mengambil absensi ▪ Guru menyiapkan lembaran LKK (lembaran kerja kelompok) ▪ Guru sedikit mengulang pelajaran pertemuan berikutnya dan menawarkan kepada peserta didik untuk bertanya tentang hal yang belum jelas <p>B. Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan tentang standart kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dibahas, serta menyampaikan keberhasilan dan kekurangan pada pertemuan sebelumnya (siklus I) ▪ Guru menanyakan tentang tugas yang diberikan tentang kelompok unsur. ▪ Guru membagi kelompok asal yang terdiri 4-6 orang dengan kemampuan yang berbeda menjadi 6 kelompok dengan anggota tetap seperti pada siklus I (meneruskan

		<p>kerja kelompok).</p> <p>A. Kegiatan Inti.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik diminta mencabut lot untuk menentukan materi mana yang harus dikuasainya (terdiri dari 6 sub materi) ▪ Peserta didik yang mempunyai nomor yang sama (materi yang sama) berkumpul berdiskusi untuk menguasai materi yang ditugaskan kepada mereka, dan menyusun strategi untuk menyampaikan kepada temannya kelompok ini disebut kelompok ahli. ▪ Peserta didik ahli tiap topik kembali kedalam kelompok asal dan menerangkan kepada peserta didik pada kelompok asalnya dengan cara yang bergantian. (Kelompok asal ini yang disebut kelompok JIGSAW) ▪ Peserta didik memperoleh kuis individu berupa pertanyaan yang mencakup semua topik. <p>D. Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Penghitungan skor kelompok ▪ Guru memberikan reward pada kelompok yang berhasil dengan nilai yang baik dan memotivasi kelompok yang nilai masih dibawah ketuntasan minimal (KKM). ▪ Guru menyarankan pentingnya belajar kelompok pada peserta didik.
	Tindakan pengamatan	Selama kegiatan dilakukan, kolaborator mengamati kegiatan kegiatan yang dilakukan peserta didik dengan guru baik yang positif maupun yang negative sebagai bahan analisis hasil dari proses dan metode pembelajaran yang telah dilakukan.
	Refleksi	Menganalisa hasil pengamatan untuk memperoleh gambaran atau hasil yang dicapai dari tindakan yang dilakukan, yang dijadikan dasar untuk menyusun rencana laporan hasil penelitian.
Siklus III	Perencanaan tindakan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menanalisa kekurangan dalam siklus II ▪ Menetapkan materi bahan ajar dalam pembelajaran ▪ Menyusun skenario pembelajaran ▪ Menentukan metode pembelajaran ▪ Menyiapkan instrument penelitian ▪ Menyusun LKK (lembaran kerja kelompok)
	Pelaksanaan Tindakan	<p>Melaksanakan tindakan pembelajaran sesuai dengan scenario dengan memperhatikan kekurangan yang ada pada siklus II</p> <p>A. Kegiatan Pra PBM</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menyiapkan bahan ajar sesuai Kompetensi dasar yang akan dibahas. ▪ Guru menyiapkan lembaran LKK (lembaran kerja kelompok) ▪ Guru sedikit mengulang pelajaran pertemuan sebelumnya dan menawarkan kepada peserta didik untuk bertanya

		<p>tentang hal yang belum jelas</p> <p>B. Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan tentang standart kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dibahas, serta menyampaikan keberhasilan dan kekurangan pada pertemuan sebelumnya (siklus II) ▪ Guru menanyakan tentang tugas yang diberikan tentang kelompok unsur. ▪ Guru membagi kelompok asal yang terdiri 4-6 orang dengan kemampuan yang berbeda menjadi 6 kelompok dengan anggota tetap seperti pada siklus II (meneruskan kerja kelompok). <p>C. Kegiatan Inti.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik diminta mencabut lot untuk menentukan materi mana yang harus dikuasainya (terdiri dari 6 sub materi) ▪ Peserta didik yang mempunyai nomor yang sama (materi yang sama) berkumpul berdiskusi untuk menguasai materi yang ditugaskan kepada mereka, dan menyusun strategi untuk menyampaikan kepada temannya kelompok ini disebut kelompok ahli. ▪ Peserta didik ahli tiap topik kembali kedalam kelompok asal dan menerangkan kepada peserta didik pada kelompok asalnya dengan cara yang bergantian. (Kelompok asal ini yang disebut kelompok JIGSAW) ▪ Peserta didik memperoleh kuis individu berupa pertanyaan yang mencakup semua topik. <p>D. Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Penghitungan skor kelompok ▪ Guru memberikan reward pada kelompok yang berhasil dengan nilai yang baik dan memotivasi kelompok yang nilai masih dibawah ketuntasan minimal (KKM). ▪ Guru menyarankan pentingnya belajar kelompok pada peserta didik.
	Tindakan pengamatan	Selama kegiatan dilakukan, kolaborator mengamati kegiatan kegiatan yang dilakukan peserta didik dengan guru, baik yang positif maupun yang negatif sebagai bahan analisis hasil dari proses dan metode pembelajaran yang telah dilakukan.
	Refleksi	Menganalisa hasil pengamatan untuk memperoleh gambaran atau hasil yang dicapai dari tindakan yang dilakukan, yang dijadikan dasar untuk menyusun rencana laporan hasil penelitian.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Penelitian tindakan kelas ini akan dianalisa secara kuantitatif dengan melihat persentase peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Sebelumnya dianalisa secara kualitatif untuk menukar data, menjadi sumber dari data kuantitatif.

Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

- Pedoman observasi untuk mengecek kegiatan peserta didik dengan guru yang di lakukan berdasarkan indikator yang ditentukan sebelumnya.
- Catatan tentang kejadian yang terjadi selama tindakan diberikan, baik yang positif maupun yang negatif.
- Lembaran tes untuk melihat hasil belajar peserta didik.

Analisa Data

Data hasil penelitian tindakan kelas ini akan dianalisis secara kualitatif dengan melihat persentase peningkatan aktifitas dan hasil belajar peserta didik. Selanjutnya berdasarkan hasil analisa tersebut dilakukan tindak lanjut. Data yang diperoleh dari ujian harian peserta didik akan digunakan untuk mengambil kesimpulan terhadap hasil penelitian tindakan kelas.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan ditentukan dengan kriteria sebagai berikut :

- Dalam melakukan aktivitas belajar sekurang-kurangnya 75% peserta didik aktif mengikuti kegiatan pembelajaran.
- Kondisi dalam proses pembelajaran sekurang-kurangnya 75% peserta didik dapat berhasil menjawab kuis dan pertanyaan yang diberikan tentang kimia unsur sesuai kriteria standart ketuntasan minimal yang diharapkan.
- Adapaun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah peserta didik mendapatkan nilai minimal 75.

Hasil dan Pembahasan

Siklus I

Tabel 1. Aktivitas Peserta didik pada siklus I

No	Aktivitas peserta didik	Kelompok							
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII
1	Kerjasama dalam kelompok	B	C	C	B	B	C	B	B
2	Memberikan saran, gagasan	B	C	C	C	B	C	C	C
3	Kemampuan menerangkan ke teman	C	D	C	B	C	B	D	C
4	Memperhatikan teman menerangkan	B	C	B	C	C	B	C	C
5	Memberikan tanggapan pertanyaan	C	B	C	D	C	C	B	C
6	Tidak memonopoli dalam kelompok	C	B	B	C	C	B	B	C
7	Tidak memaksakan pendapat	C	B	B	C	B	B	C	B

8	Kemampuan memahami materi	B	B	C	D	B	C	D	D
9	Partisipasi dalam kelompok	B	B	B	C	B	C	B	C
10	Kemampuan menarik kesimpulan	B	C	B	B	C	B	C	C

Keterangan:

B = Baik

C = Cukup

D = Kurang

Pada tabel 1. aktivitas peserta didik pada siklus 1 tersebut menunjukkan nilai yang baik (B) ada pada Kerjasama dalam kelompok, Tidak memaksakan pendapat dan Partisipasi dalam kelompok yaitu sebesar 63%, aktivitas lain masih di bawah 50 %, dan yang terendah yaitu pada aktivitas peserta didik kemampuan menerangkan kepada teman, dan kemampuan memahami materi yaitu menjawab D=kurang sebanyak 3 kelompok, C = Cukup sebanyak 2 kelompok dan B= baik sebanyak 3 kelompok.

Pada kelompok ahli 1-2 orang dari anggota kelompok asal belum bisa menerangkan topik yang menjadi tanggung jawabnya. ± 30 % anggota kelompok yang belum memperhatikan temannya menerangkan. Sehingga kemampuan untuk menarik kesimpulan masih kurang. Ketika persentasi oleh anggota kelompok ahli yang ditunjuk ada beberapa kelompok ahli belum lancar mempersentasikan hasil diskusi. Secara umum aktivitas peserta didik belum seperti yang diharapkan.

Tabel hasil kuis siklus I sebagai berikut :

Kelompok	Nilai	Keterangan
I	78	tuntas
II	76	tuntas
III	75	tuntas
IV	75	tuntas
V	72	Tidak tuntas
VI	70	Tidak tuntas
VII	60	Tidak tuntas
VIII	60	Tidak tuntas

Refleksi Siklus I

Dengan memperhatikan data observasi serta hasil kuis dan pengamatan terhadap peserta didik, diperoleh hal-hal sebagai berikut :

1. Prosentase rata-rata aktivitas yang termasuk partisipasi aktif (baik) sebesar 54.2% dan nilai kelompok yang tuntas setelah kuis diadakan ± 50 %
2. Kemampuan memberikan saran, gagasan, memperhatikan teman menerangkan, memberikan tanggapan terhadap pertanyaan dan kemampuan memahami materi perlu ditingkatkan.

Siklus II

Tabel 2 : aktivitas peserta didik pada siklus II

No	Aktivitas peserta didik	Kelompok							
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII
1	Kerjasama dalam kelompok	B	B	B	B	B	C	B	C
2	Memberikan saran, gagasan	B	B	B	B	B	B	B	C
3	Kemampuan menerangkan ke teman	B	C	B	B	B	B	B	B
4	Memperhatikan teman menerangkan	B	B	B	B	B	B	B	B
5	Memberikan tanggapan pertanyaan	B	B	B	B	B	B	B	B
6	Tidak memonopoli dalam kelompok	B	B	B	B	B	B	B	B
7	Tidak memaksakan pendapat	B	B	B	B	B	B	B	B
8	Kemampuan memahami materi	B	B	B	B	B	B	C	B
9	Partisipasi dalam kelompok	B	B	B	B	C	B	B	B
10	Kemampuan menarik kesimpulan	B	C	B	B	C	B	B	B

Keterangan:

B = Baik

C = Cukup

D = Kurang

Aktivitas peserta didik pada siklus II ini sudah baik. Peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam diskusi, peserta didik sudah mengenal metode Jigsaw seperti yang tampak pada indikasi nilai tabel diatas.

Pada tabel 2. aktivitas peserta didik pada siklus 1 tersebut menunjukkan nilai yang baik (B) ada pada memperhatikan teman menerangkan , memberikan tanggapan terhadap pertanyaan teman, Tidak memonopoli dalam kelompok, dan Tidak memaksakan pendapat yaitu sebesar 100%, aktivitas lain sudah di diatas 80 %.

Tabel hasil kuis pada siklus II

Kelompok	Nilai	Keterangan
I	80	tuntas
II	85	tuntas
III	78	tuntas
IV	80	tuntas
V	85	tuntas
VI	70	tidak tuntas
VII	68	tidak tuntas
VIII	80	Tuntas

Kemampuan peserta didik memahami materi sudah baik pada siklus II ini terlihat sudah banyak kelompok peserta didik yang tuntas atau mempunyai nilai baik pada kuis yang diberikan.

Refleksi siklus II

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan tindakan pada siklus II tetap dapat meningkatkan aktivitas peserta didik terlihat dari data $\pm 90\%$ berpartisipasi dan kemampuan peserta didik untuk memahami materi terlihat dari hasil belajar atau nilai kuis yang didapatkan peserta didik dua kelompok peserta didik tidak tuntas enam kelompok peserta didik tuntas pada topik ini atau naik 25% dari siklus I.

Siklus III

Siklus tiga ini dilakukan karena aktivitas dan hasil belajar peserta didik masih kurang maksimal pada siklus kedua. Seperti halnya pada siklus II, pada siklus III ini dihasilkan perangkat pembelajaran berupa RPP, Bahan ajar, LKK, kuis dengan topik Manfaat dan Dampak Unsur Unsur . Untuk angket pengamatan yang digunakan pada siklus III ini masih sama dengan siklus II.

Tabel 3 : aktivitas peserta didik pada siklus III

No	Aktivitas peserta didik	Kelompok							
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII
1	Kerjasama dalam kelompok	B	B	B	B	B	C	B	B
2	Memberikan saran,gagasan	B	B	B	B	B	B	B	B
3	Kemampuan menerangkan ke teman	B	B	B	B	B	B	B	B
4	Memperhatikan teman menerangkan	B	B	B	B	B	B	B	B
5	Memberikan tanggapan pertanyaan t	B	B	B	B	B	B	B	B
6	Tidak memonopoli dalam kelompok	B	B	B	B	B	B	B	B
7	Tidak memaksakan pendapat	B	B	B	B	B	B	B	B
8	Kemampuan memahami materi	B	B	B	B	B	B	C	B
9	Partisipasi dalam kelompok	B	B	B	B	B	B	B	B
10	Kemampuan menarik kesimpulan	B	B	B	B	B	B	B	B

Keterangan:

B = Baik

C = Cukup

D = Kurang

Aktivitas peserta didik pada siklus III ini sudah baik, sebagian besar aktivitas sudah mencapai B = baik 100%, dan ada tiga aktivitas yang masih 90 % yaitu Kerjasama dalam kelompok, Kemampuan memahami materi, dan Partisipasi dalam kelompok.

Peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam diskusi, peserta didik sudah terbiasa dengan metode Jigsaw seperti yang tampak pada indikasi nilai tabel diatas.

Tabel hasil kuis pada siklus III

Kelompok	Nilai	Keterangan
I	85	tuntas

II	90	tuntas
III	80	tuntas
IV	80	tuntas
V	82	tuntas
VI	75	tuntas
VII	70	tidak tuntas
VIII	82	Tuntas

Kemampuan peserta didik memahami materi sudah baik pada siklus III ini terlihat sudah banyak kelompok peserta didik yang tuntas atau mempunyai nilai yang baik pada kuis yang diberikan pada topik ini.

Refleksi siklus III

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan tindakan pada siklus III tetap dapat meningkatkan aktivitas peserta didik terlihat dari data $\pm 90\%$ berpartisipasi dan kemampuan peserta didik untuk memahami materi terlihat dari hasil belajar atau nilai kuis yang didapatkan peserta didik satu kelompok peserta didik tidak tuntas tujuh kelompok peserta didik tuntas pada topik ini atau naik 25% dari siklus II.

PEMBAHASAN

Kelompok I mendapatkan nilai sebesar 78 pada siklus I, 80 pada siklus II dan 85 pada siklus III. Kelompok II mendapatkan nilai sebesar 76 pada siklus I, 85 pada siklus II dan 90 pada siklus III merupakan skor tertinggi. Kelompok III mendapatkan nilai sebesar 75 pada siklus I, 78 pada siklus II dan 80 pada siklus III. Kelompok IV mendapatkan nilai sebesar 75 pada siklus I, 80 pada siklus II dan tetap 80 pada siklus III. Kelompok V mendapatkan nilai sebesar 72 pada siklus I, 85 pada siklus II dan turun menjadi 82 pada siklus III. Kelompok VI mendapatkan nilai sebesar 70 pada siklus I, 70 pada siklus II dan 75 pada siklus III. Kelompok VII mendapatkan nilai sebesar 60 pada siklus I, 68 pada siklus II dan 70 pada siklus III. Kelompok VIII mendapatkan nilai sebesar 60 pada siklus I, 80 pada siklus II dan 82 pada siklus III. Secara rata-rata terdapat kenaikan ketuntasan belajar peserta didik, dari siklus I ke siklus II sebesar 25%, dan dari siklus II ke siklus ke III sebesar 12,5%, artinya pemahaman peserta didik terhadap materi semakin baik. Hal ini terlihat dari meningkatnya nilai peserta didik dari siklus I sampai dengan siklus III.

Pada siklus I nilai peserta didik yang tuntas hanya 50%, pada siklus II 75% dan pada akhir siklus III meningkat menjadi 87,5%. Untuk mempermudah pemahaman peningkatan nilai peserta didik yang telah didapatkan seperti yang telah diuraikan diatas,

Peserta didik lebih antusias belajar terlihat dari data observasi pada siklus I hanya 62,5% peserta didik berpartisipasi aktif, pada siklus II dan III, keaktifan peserta didik sudah mencapai sempurna lebih kurang 87,5%.

Simpulan

Dari hasil pembahasan dalam penelitian tindakan kelas di atas, maka penulis dapat menyampaikan beberapa kesimpulan, antara lain yaitu pembelajaran dengan metode kooperatif Jigsaw pada mata pelajaran Kimia dapat meningkatkan aktivitas peserta didik kelas XII IPA-1 di SMAN 1 Jogorogo tahun pelajaran 2021/2022. Pelaksanaan pembelajaran

Kimia dengan metode kooperatif Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XII IPA-1 di SMAN 1 Jogorogo tahun pelajaran 2021/2022

Daftar Rujukan

- Lungdren, L. 1994. *Cooperative Learning in The Science Classroom*. New York: McGraw Hill Companies.
- Slavin. 1995. *Cooperative Learning Theory*. Second Edition. Massachusetts: Allyn and Bacon Publishes
- Arends, R. I. 1997. *Classroom Instruction and Management*. New York: McGraw Hill Companies.
- Arends, R. I. 2001. *Learning to Teach*. New York: McGraw Hill Companies.
- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta. Edisi revisi
- Rose, Colin dan Malcolm J. Nicholl, 2003. *Accelerated Learning for the 21st century: Cara Belajar Cepat Abad XXI*. Jakarta : Yayasan Nuansa Cendakia
- Sardiman, 2006. *Interaksi Belajar Mengajar* . Jakarta : Yayasan Nuansa Cendakia
- Martinis Yamin, 2007. *Upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPA*. Jakarta : Rineka Cipta. Edisi revisi
- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Tahun 2013 tentang *Struktur Kurikulum Matematika Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pendidikan Sosial dan Silabus*.